

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, menghafal al-Qur'an termasuk ibadah yang diperintahkan untuk dijalankan umatnya. Menurut Zaki Zamzami dan M Syukron Maksu selaku pengasuh Madrasah Huffadh II PP Al-Munawwir Krapyak Jojga, menyatakan bahwa, "Allah Swt memberikan keistimewaan khusus kepada para hafidhil Qur'an, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat."¹ Keistimewaan para hafiz di dunia adalah diutamakan menjadi imam dalam sholat. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadis yang artinya, "*Yang mengimami (dalam sholat) suatu kaum hendaknya yang paling pandai membaca al-Qur'an.*" (HR. Muslim).²

Sedangkan keistimewaan hafiz di akhirat adalah dapat menempati surga yang paling tinggi, seperti yang dijelaskan dalam hadis Nabi dari Aisyah RA yang artinya, "*Jumlah tingkatan-tingkatan surga itu sama dengan jumlah ayat-ayat al-Qur'an, maka tingkatan yang dimasuki ahlul Qur'an adalah tingkatan tertinggi yang tidak ada lagi tingkatan di atasnya*" (HR. Baihaqi).³

Al-Ustaz Nurrahman Asshiddiq selaku pimpinan pondok pesantren Darul Huffadz Al-Anissiyah Annur Sukabumi juga mengemukakan tentang

¹ Zaki Zamzami dan M Syukron Maksu, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 22.

²Ibid., 24.

³ Ibid.

fadilah keutamaan menghafalkan al-Qur'an dan mempelajari isi kandungan ilmu yang ada dalam al-Qur'an antara lain kemuliaan setelah para Nabi. Hal ini didukung dengan hadis Nabi yang artinya "*Tidak ada makhluk yang lebih mulia sesudah para Nabi AS, kecuali para hafiz al-Qur'an,*" (HR. Ahmad).⁴

Selain itu, Ustaz Nurrahman Asshiddiq juga mengemukakan keutamaan lain bagi para hafiz Qur'an akan diberikan anugrah oleh Allah Swt di akhirat kelak untuk memberikan syafaat penyelamat bagi 10 orang keluarganya yang akan dimasukkan ke dalam neraka. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi yang artinya "*Barang siapa yang membaca al-Qur'an dan menghafalnya dan mengamalkan isi kandungannya, maka orang tersebut akan dimasukkan ke dalam surga dan akan memberikan syafaat bagi 10 orang ahli keluarganya yang akan dicampakkan ke dalam api neraka.*"(HR. Ahmad dan Tirmidzi).⁵

Karena begitu banyak keistimewaan bagi para hafizil Qur'an, maka telah banyak dibuka lembaga untuk membantu menghafal al-Qur'an. Salah satu lembaga yang dikhususkan untuk menghafal al-Qur'an adalah Lembaga Maslahatul Ummah yang berada di Perumahan Bumi Permata Pare, Kediri. Berbeda dengan lembaga lain yang lingkungan pengajarannya berbasis pondok pesantren, Lembaga Maslahatul Ummah berada di perumahan yang menjadi satu dengan penduduk sekitar, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal dibanding dengan pondok yang dikhususkan untuk program

⁴ Nurrahman Asshiddiq, *Metode Tarbiyyatul Huffadz Al-Murthafhy*, (Sukabumi: Annur), 5.

⁵Ibid, 6.

pembelajaran.⁶ Selain itu, pendiri serta anak-anak yang belajar di sana mayoritas merupakan penduduk luar Jawa yang berasal dari Lombok, Nusa Tenggara Barat yang sekiranya harus menyesuaikan diri dahulu dengan penduduk sekitar tempat mereka belajar.

Menurut hasil wawancara dengan pendiri sekaligus ustaz yang mengajar di lembaga, yaitu Ustaz Marjan, didapatkan keterangan bahwa program pembelajaran dimulai pukul 02.30 WIB sampai jam 21.00 WIB. Pembelajaran meliputi kegiatan seperti sholat sunnah dan sholat wajib, hafalan al-Qur'an dan setoran hafalan. Sholat sunnah seperti sholat tahajud dilakukan secara berjamaah dengan bacaan sholat sepanjang satu juz, sedangkan sholat dhuha bacaan sholat hanya setengah juz. Hal ini dilakukan agar hafiz dapat mempertajam hafalan al-Qur'an mereka. Untuk sholat wajib dilakukan secara berjamaah di masjid perumahan.⁷

Hafalan al-Qur'an dilakukan sebanyak 3 kali yaitu setelah shubuh, setelah sholat dhuha, dan setelah sholat maghrib. Hafalan ini dilanjutkan dengan setoran hafalan al-Qur'an minimal satu lembar dalam sehari. Dengan demikian, satu juz dapat dihafalkan dalam waktu 10 hari. Dalam waktu satu bulan setidaknya hafiz dapat menghafalkan 3 juz. Selain menghafal, para hafiz juga diajarkan makna dari al-Qur'an yang mereka baca. Sehingga mereka tidak hanya hafal dan mengerti artinya, tetapi juga dapat memahami makna al-Qur'an yang mereka hafalkan setiap hari.⁸

⁶ Ustadz Marjan, Pengurus Lembaga Maslahatul Ummah, Perumahan Bumi Permata blok P no 6 Pare Kediri, 31 Maret 2019.

⁷Ibid.

⁸Ibid.

Namun, kenyataannya banyak dari hafiz tersebut yang tidak memenuhi target hafalan mereka. Hafiz yang diharuskan untuk khatam al-Qur'an selama 10 bulan atau paling lama satu tahun, tidak dapat khatam dari waktu yang ditargetkan. Ustaz Marjan mengakui mungkin karena kondisi lingkungan yang berbeda dengan pondok pada umumnya sehingga proses menghafal para hafiz terganggu.

Proses pembelajaran yang kurang maksimal ditambah dengan kepindahan tempat pembelajaran para hafiz ke Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri membuat proses pembelajaran menjadi tak ada bedanya seperti di perumahan. Pendiri sekaligus ustaz yang mengajar di Lembaga Maslahatul Ummah yaitu ustaz Marjan menginginkan para hafiznya mempunyai bangunan sendiri tanpa harus mengontrak seperti di perumahan. Ustaz Marjan berharap dengan dipindahkannya tempat belajar para santri, mereka akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Namun hal ini tidak sesuai harapan karena kondisi pondok yang masih dibangun membuat konsentrasi hafiz terganggu oleh suara tukang bangunan yang sedang menyelesaikan pondok mereka. Selain itu, kerap kali para hafiz diminta untuk membantu proses pembangunan pondok sehingga waktu untuk hafalan menjadi terpotong.

Dalam program pembelajaran, terutama hafalan, memori tentu sangat berperan penting untuk menunjang pemahaman siswa. Dalam kasus diatas, memori tentunya berperan penting untuk menghafal al-Qur'an. Proses tahapan memori dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: pengodean (*encoding*), yaitu

diterimanya informasi baru; penyimpanan (*storage*), yaitu dimana informasi yang telah diterima disimpan untuk digunakan pada waktu tertentu; dan penarikan (*retrieval*), yaitu informasi yang telah disimpan ditarik untuk digunakan.⁹

Namun secara khusus, psikolog-psikolog kognitif mengidentifikasi bahwa proses operasi memori terdiri dari tiga tahap, yaitu: pengodean (*encoding*), penyimpanan (*storage*), dan pemanggilan (*recall*). Dalam proses pengkodean, data indra ditransformasikan menjadi suatu bentuk representasi mental. Pada proses penyimpanan, informasi yang telah dikodekan dalam memori dijaga atau disimpan. Sedangkan dalam proses pemanggilan, informasi yang telah disimpan ditarik keluar untuk digunakan.¹⁰

Ketika menghafal al-Qur'an terutama saat setoran hafalan, aspek yang digunakan dalam pemrosesan memori adalah pemanggilan/penarikan kembali (*recall/retrieval*). Proses *recall memory* setiap individu berbeda satu sama lain karena dipengaruhi oleh faktor tertentu, salah satunya kelupaan. Kelupaan dapat terjadi karena proses penyimpanan atau *storage* yang kurang maksimal. Hal ini menyebabkan *recall memory* terganggu.

Untuk memaksimalkan proses *storage*, salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode mnemonik. Mnemonik merupakan suatu teknik yang dapat memaksimalkan proses *storage* dan *recall memory*¹¹. Metode ini (biasa dikenal dengan metode 'jembatan keledai') memuat beberapa teknik

⁹ Jonathan Ling, Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 54.

¹⁰ Robert J Strenberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 148.

¹¹ Robert L. Solso, et. al, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), 226.

yang dikhususkan untuk membantu mengingat kata-kata yang berupa daftar.¹² Metode ini banyak digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam mata pelajaran yang memerlukan hafalan. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dan menemukan hasil bahwa metode mnemonik efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, kecepatan mengingat, maupun prestasi belajar yang mana ketiganya terkait dengan proses *recall memory*.

Efektivitas metode mnemonik untuk menghafal al-Qur'an semakin terbantuan manakala baru-baru ini, telah berkembang al-Qur'an dengan metode mnemonik. Al-Qur'an ini mengusung konsep mnemonik akronim yaitu mengingat satu kata awalan untuk mengingat seluruh kata. Dalam al-Qur'an mnemonik, konsep ini diaplikasikan menjadi mengingat satu potongan awal ayat untuk mengingat seluruh ayat. Potongan ayat yang harus dihafalkan dicetak dengan warna berbeda untuk mempermudah hafalan hafiz.

Meskipun banyak penelitian tentang efektivitas metode mnemonik dalam proses pembelajaran, metode mnemonik jarang ditemukan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh metode mnemonik ini jika diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an, khususnya dalam proses *recall memory*. Hal ini penting untuk dilakukan, karena selama ini penelitian yang banyak dilakukan berkisar pada penggunaan metode mnemonik dalam proses pembelajaran secara lebih umum.

¹²Robert J Strenberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2006), 148.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan *recall memory* pada kelompok eksperimen setelah perlakuan?
2. Bagaimana kemampuan *recall memory* pada kelompok kontrol setelah perlakuan?
3. Bagaimana pengaruh metode mnemonik terhadap kemampuan *recall memory* hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan *recall memory* pada kelompok eksperimen setelah perlakuan.
2. Untuk mengetahui kemampuan *recall memory* pada kelompok kontrol setelah perlakuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode mnemonik terhadap kemampuan *recall memory* hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Teoritis :

1. Untuk mengembangkan metode menghafal al-Qur'an.
2. Untuk pengembangan keilmuan khususnya suatu metode untuk meningkatkan *recall memory*.

Kegunaan Praktis:

1. Hafiz dapat lebih fokus menghafal al-Qur'an setelah mengetahui terdapat alternatif untuk meningkatkan *recall memory* bagi hafiz sehingga target hafalan terpenuhi.
2. Lembaga dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu program unggulan di lembaga untuk menarik hafiz baru.
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan pembandingan untuk penelitian berikutnya agar lebih maksimal dalam melaksanakan penelitian.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian berjudul "*Rhymes as Mnemonic in Memorizing Qur'an*" yang ditulis oleh Nadya Utari Boru Sitanggang, dkk. mendasarkan pada percobaan kesulitan menghafal al-Qur'an. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa orang dapat menghafal al-Quran dengan mudah jika mereka mengenali sajak al-Qur'an. Gagasan tersebut diperiksa dengan mempelajari kembali Iqra` (modul berisi enam bab untuk mempelajari bacaan dasar bahasa Arab yang digunakan di Indonesia) dan menggarisbawahi metode yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang dibimbing oleh modul-modul itu terbantu dalam menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah.¹³

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis berada pada metode mnemonik yang digunakan. Penelitian diatas

¹³ Nadya Utari, et. al., "Rhymes as Mnemonic in Memorizing Qur'an", *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 137 (2017), 184-190.

menggunakan metode sajak pada iqra' agar memudahkan hafalan, sedangkan peneliti akan menggunakan metode al-Qur'an mnemonik untuk memudahkan hafalan.

2. Skripsi yang ditulis Romi Ashorulloh yang berjudul "Efektivitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu" meneliti bagaimana metode mnemonik efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pelajaran sejarah dimana merupakan pelajaran yang membutuhkan hafalan. Metode mnemonik diharapkan akan meningkatkan daya ingat siswa dalam mata pelajaran tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak menunjukkan adanya perbedaan, sehingga hipotesis efektivitas mnemonik dalam meningkatkan daya ingat pada mata pelajaran sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu belum terbukti.¹⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian dan objek hafalan. Subjek penelitian di atas menggunakan siswa MTs sedangkan peneliti menggunakan hafiz yang menghafal al-Qur'an. Objek hafalan pada penelitian di atas berupa mata pelajaran sejarah sedangkan peneliti menggunakan al-Qur'an sebagai objek hafalan.

¹⁴Romi Ashorulloh, "Efektivitas Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di MTs Persiapan Negeri Kota Batu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Mnemonik terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek” yang ditulis oleh Khuzaima Nur Aidha meneliti tentang apakah strategi mnemonik berpengaruh terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang membutuhkan hafalan seperti fiqh. Keberhasilan penelitian ini akan digunakan sebagai strategi pembelajaran baru bagi guru mata pelajaran fiqh di MAN 1 Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Strategi mnemonik tidak berpengaruh terhadap kecepatan waktu menghafal siswa. (2) Strategi mnemonik berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. (3) Strategi mnemonik berpengaruh terhadap kecepatan waktu menghafal dan hasil belajar siswa.¹⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian, variabel, objek hafalan. Subjek penelitian diatas menggunakan siswa MAN sedangkan peneliti menggunakan hafiz yang menghafal al-Qur’an. Variabel yang membedakan terletak pada prestasi belajar dimana peneliti tidak menggunakan variabel karena dinilai terlalu luas. Selain itu, objek hafalan pada penelitian diatas berupa mata pelajaran fiqh sedangkan peneliti menggunakan al-Qur’an sebagai objek hafalan.

¹⁵Khuzaima Nur Aidha, “Pengaruh Strategi Mnemonik terhadap Kecepatan Waktu Menghafal dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 1 Trenggalek” (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

4. Skripsi oleh Novi Arizhadengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Akrostik terhadap Daya Ingat Hafalan Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UNS” yang meneliti tentang bagaimana sulitnya menghafal materi kedokteran sehingga perlu adanya suatu metode yang dapat mempermudah hafalan yaitu metode mnemonik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode akrostik terbukti meningkatkan daya ingat hafalan mahasiswa di Fakultas Kedokteran UNS.¹⁶

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak subjek penelitian dan metode mnemonik yang digunakan. Subjek dalam penelitian di atas merupakan mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan hafiz sebagai subjek penelitian. Metode mnemonik yang digunakan dalam penelitian di atas menggunakan metode akrostik, sedangkan peneliti menggunakan metode al-Qur'an mnemonik.

5. Thesis dengan judul “Efektifitas Pemberian Cerita Bergambar terhadap *Recall Memory* pada Anak-Anak” oleh Aditya Dedy Nugraha meneliti bagaimana anak-anak lebih mudah mengingat apabila materi yang diberikan disertai dengan visualisasi berupa gambar sehingga diberikan materi berupa cerita bergambar agar *recall memory* anak dapat ditingkatkan. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pemberian

¹⁶Novi Arizha dengan judul, “Pengaruh Metode Pembelajaran Akrostik terhadap Daya Ingat Hafalan Mahasiswa di Fakultas Kedokteran UNS” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016).

cerita bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan recall memory anak.¹⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian dan metode mnemonik yang digunakan. Subjek dalam penelitian diatas merupakan mahasiswa sedangkan peneliti menggunakan hafiz sebagai subjek penelitian. Metode mnemonik yang digunakan dalam penelitian di atas menggunakan metode akrostik, sedangkan peneliti menggunakan metode al-Qur'an mnemonik.

F. Asumsi Penelitian

1. Kemampuan *recall memory* hafiz berbeda-beda.
2. Perbedaan kemampuan *recall memory* dipengaruhi oleh banyak faktor.
3. Kemampuan *recall memory* hafiz dapat berubah.
4. Kemampuan *recall memory* hafiz dapat ditingkatkan.
5. Kemampuan *recall memory* dapat diukur.
6. Metode mnemonik dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan *recall memory*.

G. Hipotesis Penelitian

1. Ho: metode mnemonik tidak berpengaruh terhadap kemampuan *recall memory* hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah.
2. Ha: metode mnemonik berpengaruh terhadap kemampuan *recall memory* hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah.

¹⁷Aditya Dedy Nugraha, "Efektifitas Pemberian Cerita Bergambar terhadap *Recall Memory* pada Anak-Anak" (Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008)

H. Penegasan Istilah

Recall memory merupakan proses ketika informasi yang telah disimpan ditarik keluar untuk digunakan.¹⁸ Mnemonik (biasa dikenal dengan metode ‘jembatan keledai’) adalah beberapa teknik yang dikhususkan untuk membantu mengingat kata-kata yang berupa daftar.¹⁹ Sedangkan hafiz menurut KBBI berarti penghafal al-Qur’an.²⁰

Dari penegasan istilah diatas, maka secara operasional maksud dari “Efektivitas Metode Mnemonik untuk Meningkatkan Kecepatan *Recall Memory* Hafiz di Lembaga Maslahatul Ummah Pare Kediri” adalah suatu metode atau cara yang unik untuk membantu hafiz meningkatkan kecepatan mengingat memori mereka, dalam hal ini hafalan al-Qur’an.

¹⁸ Jonathan Ling, Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga. 2012), 54.

¹⁹ Robert J Strenberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2006), 148.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/hafiz>, diakses tanggal 4 Juli 2019.